

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi, analisis data, serta pembahasan pada bab V, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran BTQ di SMP Negeri 1 Porong

Strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dirancang dengan menggunakan model bimbingan teman sebaya dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 7 siswa. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai pendukung dan pengawas, sedangkan tutor sebaya mempunyai peran untuk membimbing dalam membaca, memperbaiki kesalahan tajwid, serta membantu latihan menulis huruf hijaiyah. Model ini menjadikan siswa sebagai fokus pembelajaran (student-centered), mendorong interaksi sosial, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap rekan-rekannya. Pendekatan ini sejalan dengan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky dan prinsip-prinsip pembelajaran yang bersifat kooperatif.

2. Dampak Strategi terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Penerapan strategi bimbingan teman sebaya menunjukkan pengaruh positif dalam beberapa aspek: (a) kemampuan membaca meningkat dengan signifikan, terutama dalam memperbaiki kesalahan tajwid pada surah pendek di Juz 'Amma; (b) siswa merasa lebih

percaya diri, yang terlihat dari keberanian mereka untuk membaca di depan kelompok kecil; (c) ada peningkatan interaksi sosial, karena siswa saling membantu, menghargai, serta berkolaborasi; (d) keterampilan tutor juga meningkat melalui pengalaman membimbing teman; dan (e) kemampuan menulis huruf hijaiyah meningkat walaupun terbatas, khususnya pada huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa seperti ba, ta, dan tsa.

3. Kendala dan Keterbatasan Strategi

Keberhasilan strategi bimbingan teman sebaya dipengaruhi oleh variasi dalam kualitas tutor, keterbatasan waktu yang tersedia untuk belajar, serta kebutuhan pendampingan visual dan motorik dalam penulisan huruf hijaiyah. Oleh karena itu, strategi ini efektif untuk pengembangan kognitif (membaca), tetapi perlu diperkuat dengan penggunaan media visual yang edukatif serta intervensi langsung dari guru untuk aspek psikomotorik (menulis).

4. Kontribusi Penelitian

Temuan dari penelitian ini tidak hanya memperkuat teori ZPD yang dikemukakan oleh Vygotsky dan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, tetapi juga memberikan wawasan baru dalam literatur BTQ: bahwa bimbingan teman sebaya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan membangun kepercayaan diri siswa, meskipun masih diperlukan strategi tambahan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis huruf hijaiyah.

B. Implikasi

Menyusul kesimpulan yang telah diuraikan, penelitian ini membawa implikasi baik dalam aspek teori maupun praktik:

1. Implikasi Teoritis

- a. Studi ini menggarisbawahi kembali konsep Zone of Proximal Development yang dikemukakan oleh Vygotsky pada tahun 1978, menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya yang lebih berpengalaman dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Siswa yang bertindak sebagai tutor terbukti menjadi teman sebaya yang lebih mampu dalam membantu teman-teman lainnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Studi ini juga mengembangkan teori pembelajaran kooperatif yang diajukan oleh Lie pada tahun 2008 dalam konteks BTQ, memperlihatkan bahwa kolaborasi dalam kelompok kecil tidak hanya memperkuat rasa tanggung jawab dan interaksi sosial, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi internal siswa.
- c. Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa efektivitas tutor sebaya dapat berbeda tergantung pada jenis keterampilan yang diasah, baik dalam ranah kognitif (membaca) maupun psikomotorik (menulis huruf), yang berarti teori pembelajaran kooperatif harus disesuaikan dengan karakteristik setiap keterampilan.

2. Implikasi Praktis

- a. Untuk para guru PAI: Metode tutor sebaya bisa diterapkan sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, namun dibutuhkan dukungan melalui media visual dan pelatihan untuk para tutor agar aspek penulisan huruf hijaiyah juga mengalami peningkatan.
- b. Untuk siswa: Pembelajaran yang berbasis tutor sebaya memberikan dorongan bagi keberanian, kemandirian, serta rasa tanggung jawab dalam proses belajar, sekaligus mendorong sikap saling menghargai dan berempati terhadap rekan-rekan sebaya.
- c. Untuk sekolah: Diperlukan penjadwalan waktu yang cukup untuk pelaksanaan kegiatan BTQ yang menggunakan metode tutor sebaya, penyediaan media pembelajaran, serta pelatihan bagi tutor untuk meningkatkan konsistensi dalam bimbingan.
- d. Untuk peneliti selanjutnya: Metode tutor sebaya dapat diadaptasi sebagai model pembelajaran yang responsif, tetapi perlu diterapkan di bidang keterampilan menulis dan keterampilan lainnya dengan memanfaatkan berbagai media dan teknologi pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan adalah:

1. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Para guru sebaiknya mengintegrasikan metode tutor sebaya dengan penggunaan media visual yang mendidik, seperti kartu huruf, lembar

kerja, video animasi, atau papan tulis interaktif, untuk mempermudah proses belajar menulis huruf hijaiyah.

2. Pelatihan dan Pembekalan Tutor

Sekolah disarankan untuk mengadakan pelatihan khusus bagi siswa yang berperan sebagai tutor yang mencakup teknik pengoreksian bacaan, metode bimbingan menulis, dan manajemen kelompok, agar kualitas bimbingan menjadi lebih merata.

3. Pengaturan Waktu dan Ruang Belajar

Direkomendasikan untuk menambah lama kegiatan BTQ yang berdasar pada tutor sebaya dan menyediakan ruang yang kondusif bagi kelompok kecil agar siswa lebih terfokus dan merasa nyaman saat belajar.

4. Penelitian Lanjutan

Peneliti mendatang dapat menggali lebih dalam:

- Efektivitas tutor sebaya dalam ranah menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan media digital.
- Penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran lain yang membutuhkan keterampilan kolaboratif dan kognitif.
- Perbandingan dampak pembelajaran antara model tutor sebaya dengan model pembelajaran lainnya (misalnya, peer-assisted learning dibandingkan dengan teacher-centered).

5. Pengembangan Kebijakan Sekolah

Sekolah dapat mengintegrasikan strategi tutor sebaya sebagai bagian dari kurikulum baik dalam kegiatan BTQ ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, dengan melakukan pemantauan terhadap kualitas tutor dan evaluasi yang berkelanjutan.

